

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode Perancangan ini berisikan sebuah paparan yang berfungsi sebagai acuan untuk melakukan tahap perancangan. Diharapkan metode yang dilakukan dapat mengoptimalkan dari objek perancangan tersebut sehingga objek perancangan tersebut dapat memenuhi fungsi dari bangunan tersebut.

3.1 Ide Perancangan

Ide Perancangan dari perancangan objek didasari oleh keberadaan sirkuit di Indonesia masih kurang memenuhi untuk menampung kegiatan perlombaan bertaraf Internasional, mulai dari fasilitas yang ada hingga keamanan dari sirkuit tersebut. Oleh sebab itu ide perancangan dari objek ini didasari oleh fakta yang ada tentang kondisi Indonesia saat ini dengan harapan agar perancangan dari objek dapat terealisasi dan terbangun untuk mengangkat nama baik Indonesia dan menambah devisa negara untuk cadangan kebutuhan negara di masa yang akan datang.

3.2 Penentuan Lokasi Perancangan

Lokasi dari perancangan haruslah mampu mendukung dari objek perancangan tersebut, hal ini dikarenakan karena perancangan sirkuit menyangkut masalah penataan kawasan dan bangunan komersial, maka dari itu pemilihan dari lokasi perancangan haruslah sesuai dengan memenuhi syarat-syarat seperti:

1. Lokasi dari site haruslah berjauhan dari permukiman penduduk
2. Lahan merupakan tanah kosong

3. Mempunyai akses yang mudah

3.3 Identifikasi Masalah

1. Merancang sebuah sirkuit balap bertaraf Internasional di Pulau Bali berdasarkan standar-standar yang telah ditentukan oleh pihak *FIA* maupun *FIM*.
2. Merancang *International Formula 1 Racing Circuit* di Pulau Bali yang dapat mengangkat citra dan nama baik negara Indonesia dengan menerapkan tema rancangan *High-Tech Architecture* yang dipadukan dengan Arsitektur Bali

3.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari objek perancangan ini untuk merancang sirkuit balap bertaraf Internasional yang dapat menampung kegiatan perlombaan balap kelas dunia ataupun sebagai tempat rekreasi. Perancangan dari sirkuit ini diharapkan dapat memiliki inovasi dengan menggunakan tema *High-Tech Architecture* sebagai dasar dan acuan dari perancangan objek tersebut.

3.5 Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung baik melalui pengamatan / observasi, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat melalui studi literatur, baik itu berasal dari buku, majalah, surat kabar, situs web maupun dari game.

3.5.1 Data Primer

Jenis-jenis data primer yang dapat digunakan sebagai literatur dalam perancangan seperti:

1. Survey Lapangan / Observasi

Survey lapangan / obserbasi bertujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya secara langsung dari kondisi eksisting tapak yang akan diamati dengan tujuan:

- A. Bentuk Tapak
- B. Ukuran Tapak
- C. Keadaan Topografi / Kontur Tapak
- D. Batas-Batas Tapak
- E. Alur sirkulasi pada tapak
- F. Sarana dan prasarana yang berada di lokasi tapak
- G. Aspek sosial baik yang menyangkut keadaan dan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat di sekitar lokasi tapak

2. Studi Banding

Studi banding dilakukan mengenai objek yang terkait dengan sirkuit balap bertaraf Internasional. Dalam proses studi banding dddapat dilakukan dengan melakukan survey secara langsung ke objek studi banding.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada orang yang menekuni bidang pekerjaan pada objek perancangan tersebut untuk mendapatkan informasi terkait dengan objek perancangan.

4. Dokumentasi

Data hasil dokumentasi didapatkan dengan cara memoret atau didapat dengan cara mencatat peristiwa yang berasal dari wawancara.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder didapat dengan cara mencari informasi secara

langsung terkait objek dan tema rancangan melalui buku, majalah, surat kabar, peraturan pemerintah maupun situs *web*.

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara menggali informasi yang didapat dari buku, majalah, *Al Qur'an*, situs *web*.

2. Kebijakan Pemerintah

Hal ini mengenai data yang berasal dari pemerintah dan berisikan mengenai tata cara dan aturan mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

3.6 Analisa

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan proses analisa. Dalam perancangan objek tersebut proses analisa dibagi menjadi Analisa Kawasan, Analisa Tapak, Analisa Fungsi, Analisa Pengguna, Analisa Ruang, Analisa Bentuk, Analisa Struktur, dan Analisa Utilitas.

3.6.1 Analisa Tapak

Analisa tapak dilakukan terkait dengan lahan yang dipilih untuk perancangan objek tersebut. Analisa tapak berfungsi untuk mengetahui keadaan secara nyata tentang kondisi dan potensi-potensi yang dimiliki oleh lokasi tapak maupun aksesibilitas dari tapak tersebut.

3.6.2 Analisa Fungsi

Analisa fungsi dilakukan untuk memudahkan dalam menentukan kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas yang sering dilakukan oleh pengguna ruang tersebut.

3.6.3 Analisa Pengguna

Analisa pengguna digunakan untuk mengetahui jenis-jenis serta aktifitas yang dilakukan oleh pengguna yang akan menggunakan

bangunan. Sehingga nantinya dari hasil analisa tersebut akan memudahkan untuk menentukan kebutuhan ruang.

3.6.4 Analisa Aktivitas

Analisa aktivitas dilakukan untuk dapat mengetahui secara rinci tentang aktivitas dan kebutuhan ruang yang diperlukan pada setiap bangunan yang ada pada kawasan sirkuit.

3.6.5 Analisa Bentuk

Analisa bentuk digunakan untuk memunculkan bentuk dan karakter dari bangunan dengan pendekatan dari tema *High-Tech Architecture*. Dari hasil analisa tersebut akan memunculkan berbagai macam alternatif dalam bentuk gambar.

3.6.7 Analisa Struktur

Hasil dari analisa struktur nantinya dapat menentukan penggunaan struktur serta material yang tepat untuk digunakan sebagai struktur bangunan.

3.6.7 Analisa Utilitas

Analisa utilitas digunakan untuk memunculkan alternatif terkait utilitas yang akan digunakan. Analisa utilitas berisikan tentang saluran drainase, pendistribusian air (bersih dan kotor), mekanikal, elektrik, pembuangan sampah, tangga darurat dan jaringan komunikasi.

3.7 Konsep Perancangan

Setelah melakukan proses analisa, maka akan muncul sebuah alternatif dari proses analisa yang dinamakan sintesis/konsep. Nantinya alternatif tersebut akan dijadikan sebagai konsep dalam perancangan yang terbagi menjadi Konsep Tapak, Konsep Pola Ruang, Konsep Bentuk, Konsep Struktur dan Konsep Utilitas. Hasil dari konsep-konsep tersebut nantinya akan dijadikan pedoman dalam melakukan proses perancangan.



Gambar 3.1 Skema Kerangka Perancangan
(sumber: Hasil Analisa, 2013)